

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan sudah efektif. Kesimpulan ini berpedoman pada hasil wawancara mengenai empat aspek yang ditinjau. Keempat aspek tersebut yaitu:

1. Efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari tenaga pendidik sudah efektif. Dilihat dari ketersediaan GPK dan kerjasama antara guru kelas. Selain itu setiap hari Sabtu tersedia pembelajaran untuk kelas inklusif. Anak berkebutuhan khusus dapat belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi masing-masing. Guru kelas juga dituntut untuk mengerti dan memahami secara benar dalam menjalankan pendidikan inklusif, sehingga guru melakukan beberapa cara untuk mendukung hal tersebut, antara lain yaitu dengan mengikuti diklat, seminar, dan workshop khusus pendidikan inklusif.
2. Efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari sarana dan prasarana di SDN Giwangan sudah efektif dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, walaupun jumlahnya masih terbatas. Terlebih untuk anak tunadaksa, alat penunjang masih belum ada. Sarana dan prasarana tersebut diperoleh sekolah dari sumbangan dari berbagai sumber.

3. Efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari kurikulum SDN Giwangan belum efektif, SDN Giwangan belum mempunyai kurikulum yang mengacu pada penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum reguler, hanya saja dimodifikasi berdasarkan kemampuan siswa. GPK yang menggunakan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) hanya satu guru sedangkan yang lainnya masih menggunakan kurikulum reguler. Walaupun begitu guru tidak membedakan dalam memberikan perlakuan antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus.
4. Efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari monitoring dan evaluasi SDN Giwangan sudah efektif, yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara baik. Sistem dan bentuk evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan anak reguler, hanya saja standar nilainya lebih rendah. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan untuk semua warga sekolah dan kondisi sekolah. Dari Dinas Pendidikan, guru dan kepala sekolah dimonitoring dan dievaluasi pada saat bekerja. Sedangkan kondisi sekolah dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana, ketersediaan GPK, serta karakteristik peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Efektivitas harus lebih ditanamkan kepada semua warga sekolah. Efektivitas tersebut meliputi pemanfaatan sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pendidik, serta monitoring dan evaluasi.
- b. Guru harus lebih kreatif dan bervariasi dalam memberikan materi, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih semangat serta materi yang disampaikan akan lebih mudah di pahami oleh siswa.
- c. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar terutama untuk anak berkebutuhan khusus .

2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah perlu memberikan pedoman yang jelas melalui sistem kurikulum yang sesuai dengan prinsip inklusif, sehingga sekolah juga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan berpedoman pada kurikulum tersebut.
- b. Pemerintah sebaiknya perlu mengadakan pelatihan-pelatihan atau diklat mengenai pendidikan inklusif, baik untuk kepala sekolah maupun guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Serta guru dapat mengetahui bagaimana memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus dan mampu memahami adanya perbedaan antara pendidikan pada sekolah formal biasa.

- c. Pemerintah hendaknya lebih banyak memberikan bantuan terutama sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

- a. Perlu adanya keseriusan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif khususnya di Kota Yogyakarta, yaitu dari dinas pendidikan terkait dalam memberikan sarana prasarana, pelatihan-pelatihan, penerimaan tenaga pendidik di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif supaya tujuan awal untuk penuntasan wajib belajar 9 tahun khususnya anak berkebutuhan khusus dapat terlayani dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan awal pendidikan inklusif.
- b. Perlu diperbanyak sekolah penyelenggara pendidikan inklusif khususnya di pelosok-pelosok desa, karena anak berkebutuhan khusus yang di pelosok desa tidak bisa bersekolah ke SLB karena SLB sendiri berada di Kabupaten dan alat transportasi yang tidak mendukung, kesibukan orang tua, dan biaya yang mahal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. (2008). *Visionari Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. (2009). *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188 tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
- Direktorat PLB. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Buku 2 Identifikasi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Direktorat PLB. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Direktorat PLB. (2007). *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Dunn, N. William. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Buku Public Policy Analysis: an Introduction Second Edition)*. Penerjemah: Samodra Wibawa, Dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiningsih. (2005). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Diakses dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/7014/1/Q100030097.pdf> pada tanggal 16 april 2011, jam 9:19 WIB.
- Johan Agerri Eder. (2007). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Program Kejar Paket B Marsudi Maju I PKBM Marsudi di Desa Triwidadi Kecamatan Pajang Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Lay Kekeh Marthan. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Jakarta: KEMENDIKNAS.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif (Buku Qualitative data analysis)*. Penerjemah: Tjepjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan, Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noeng Muhadjir. (1993). *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Nur Lidya Maftukhah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Inklusi (studi kasus di SD Negeri Sumbersari 1 Malang)*. Skripsi: Diunduh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/2680>. pada tanggal 05 mei 2011, jam 20:25 WIB.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2008). *Peraturan Walikota Yogyakarta No. 47 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: PEMKOT Yogyakarta.
- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smith, J. David. (2006). *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua* (Mohammad Sugiarmin. Terjemahan). Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safaruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: KEMENDIKNAS.
- Winda Try Listyaningrum. (2009). *Konstruksi Dan Model Pendidikan Inklusif (Study Atas Pola Pembelajaran Inklusi di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo)*. *Skripsi*: Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/20296342/SKRIPSI-Konstruksi-dan-Model-Pendidikan-Inklusif-Studi-Atas-Pola-Pembelajaran-Inklusif-di-Madrasah-Aliyah-Negeri-Maguwoharjo>. pada tanggal, 16 april 2011, Pukul 9:19 WIB.